

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON  
TRANSACTION TRANSPARENCY AND PUBLIC TRUST IN THE  
IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
[PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP  
TRANSPARANSI TRANSAKSI DAN KEPERCAYAAN PUBLIK  
DALAM PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY]**

**Sriyono<sup>1</sup>, Rini Pradianingsih<sup>2</sup>**  
**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

e-mail: [sriyono@umsida.ac.id](mailto:sriyono@umsida.ac.id)<sup>1</sup>, [rinipradianingsih@umsida.ac.id](mailto:rinipradianingsih@umsida.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology (fintech) terhadap transparansi transaksi dan kepercayaan publik dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis AMOS. Sampel penelitian terdiri dari 40 responden yang berasal dari perwakilan divisi CSR dan keuangan perusahaan yang telah mengadopsi teknologi keuangan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi transaksi CSR. Selain itu, fintech juga berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui transparansi transaksi sebagai variabel mediasi. Temuan ini mendukung teori agensi dan teori legitimasi, yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi dalam membangun kredibilitas perusahaan di mata publik.

**Kata Kunci:** Financial Technology, CSR, Transparansi Transaksi, Kepercayaan Publik.

*Abstract – This study aims to analyze the influence of financial technology (fintech) on transaction transparency and public trust in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs. A quantitative associative approach was used, employing Structural Equation Modeling (SEM) with the help of AMOS software. The sample consisted of 40 respondents representing CSR, finance, and sustainability divisions in companies that have adopted financial technology systems. The results show that fintech has a positive and significant effect on CSR transaction transparency. Furthermore, fintech also significantly influences public trust, both directly and indirectly through transparency as a mediating variable. These findings support agency theory and legitimacy theory, which emphasize the importance of information disclosure in building corporate credibility.*

**Keywords:** Financial Technology, CSR, Transaction Transparency, Public Trust.

## PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Saia, D., & Schwartz, M. S. (2022) menyatakan bahwa CSR tidak lagi dipandang sebagai aktivitas filantropis semata, melainkan sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat dan tekanan dari regulator, transparansi dalam pelaksanaan CSR menjadi elemen kunci dalam menjaga reputasi dan akuntabilitas perusahaan.

Namun, implementasi CSR di berbagai perusahaan masih menghadapi tantangan, terutama dalam pelaporan dan pelacakan transaksi keuangan. Studi terbaru menunjukkan adanya perbedaan antara laporan dan praktik nyata, yang dikenal sebagai decoupling CSR. Menurut Luan (2024), Decoupling CSR menunjukkan adanya perbedaan antara strategi atau kebijakan yang dikomitmenkan perusahaan dengan perilaku atau implementasinya yang sebenarnya. Lebih lanjut, terbatasnya akses publik terhadap informasi tentang penggunaan dana CSR memperburuk situasi ini. Hal ini diperkuat oleh Cepêda dan Monteiro (2025), yang menemukan bahwa kurangnya ketertelusuran dan verifikasi dalam praktik pelaporan CSR

membatasi transparansi dan akuntabilitas. Hal ini menggarisbawahi perlunya inovasi dalam pengelolaan CSR yang lebih terbuka dan terpercaya.

Seiring perkembangan era digital, financial technology (fintech) hadir sebagai solusi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi sistem keuangan, termasuk dalam konteks CSR. Fintech mencakup berbagai layanan keuangan berbasis teknologi digital seperti pembayaran elektronik, digital accounting, blockchain, hingga platform crowdfunding (Kadir, 2023). Dalam hal ini, penerapan fintech dalam pelaksanaan CSR diyakini dapat mendukung pencatatan dan pelaporan dana secara otomatis, real-time, serta terdesentralisasi sehingga lebih mudah diaudit dan diakses oleh publik.

Salah satu inovasi fintech yang menonjol adalah teknologi blockchain, yang memiliki kemampuan menciptakan sistem pencatatan transaksi yang tidak dapat dimanipulasi (immutable) dan dapat ditelusuri secara terbuka. Teknologi ini berpotensi besar dalam mendorong pelaporan CSR yang jujur dan akurat (Nguyen et al., 2021). Di samping itu, penggunaan sistem cloud-based accounting dan dashboard digital juga dapat memudahkan perusahaan dalam menyajikan data CSR secara lebih sistematis dan akurat. Menurut Seidl (2022) menekankan bahwa blockchain mendukung kepercayaan publik serta transparansi dalam laporan ESG dan CSR dengan mendigitalisasi proses audit dan pelacakan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi digital dalam pelaporan keuangan cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan konvensional (Irianto, Adiatma, & Rachman, 2025). Penelitian oleh Rerung dkk. (2022) juga memperkuat hal ini, dengan menyatakan bahwa penggunaan mobile banking, peer-to-peer lending, dan blockchain secara signifikan mendukung auditabilitas dan akuntabilitas pelaporan CSR di negara berkembang seperti Indonesia. Namun demikian, studi yang secara spesifik mengkaji pengaruh fintech terhadap transparansi pelaksanaan CSR, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, masih sangat terbatas. Padahal, peningkatan transparansi dalam CSR sangat penting untuk memastikan bahwa program sosial perusahaan benar-benar berdampak pada masyarakat secara langsung dan tepat sasaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech terhadap transparansi transaksi CSR. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan tata kelola CSR yang lebih baik melalui pemanfaatan teknologi keuangan digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan fintech berpengaruh terhadap transparansi transaksi dalam pelaksanaan program CSR perusahaan?
2. Sejauh mana fintech mampu meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik dalam pengelolaan dana CSR?
3. Teknologi keuangan apa saja yang paling berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dalam pelaporan CSR?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan fintech terhadap transparansi transaksi dalam pelaksanaan program CSR perusahaan.
2. Menilai sejauh mana penerapan fintech dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik terkait kegiatan CSR.
3. Mengidentifikasi jenis teknologi keuangan yang efektif dalam mendukung transparansi dan pelaporan CSR secara digital.

Adapun manfaat utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam dua hal, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, manajemen keuangan, dan tata kelola perusahaan (corporate governance). Temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh teknologi keuangan (fintech) terhadap praktik tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dalam konteks transparansi dan akuntabilitas.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan terkait penerapan teknologi finansial dalam pelaksanaan dan pelaporan CSR. Hasil penelitian ini juga dapat membantu perusahaan meningkatkan kepercayaan publik dan efektivitas distribusi dana CSR melalui sistem keuangan digital yang lebih transparan dan efisien.
- b. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan atau regulasi yang mendorong digitalisasi laporan CSR serta adopsi fintech dalam pengelolaan dana sosial oleh korporasi. Ini mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih baik dan transparan secara nasional.
- c. Penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat luas dengan mendorong pelaksanaan CSR yang lebih terbuka dan bertanggung jawab, sehingga program-program sosial yang dijalankan oleh perusahaan dapat lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu penggunaan fintech, terhadap variabel dependen, yaitu transparansi transaksi CSR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang aktif menjalankan program CSR dan telah menerapkan teknologi finansial dalam operasionalnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menjalankan CSR minimal selama dua tahun terakhir.
2. Menggunakan setidaknya satu bentuk teknologi finansial seperti e-wallet, digital dashboard, blockchain, atau cloud accounting.
3. Bersedia mengisi kuesioner.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada manajer CSR, bagian keuangan, atau divisi sustainability perusahaan, menggunakan skala Likert (1–5) untuk mengukur persepsi responden terhadap penggunaan fintech dan transparansi transaksi CSR. Selain itu, wawancara singkat secara daring dilakukan secara opsional untuk klarifikasi data. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, serta dokumentasi terkait penggunaan teknologi finansial dalam aktivitas CSR. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik tambahan untuk menelaah laporan CSR digital, dashboard keuangan, dan platform pelaporan daring yang digunakan perusahaan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Fintech (X) yang diukur berdasarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sistem keuangan digital seperti e-wallet, blockchain, cloud accounting, atau aplikasi pelaporan keuangan digital; dan
2. Transparansi Transaksi CSR (Y) yang diukur berdasarkan dimensi aksesibilitas informasi, akurasi pelaporan, pelaporan real-time, dan auditabilitas dana CSR.
3. Kepercayaan publik (Y2) yang diukur berdasarkan keterbukaan, kredibilitas, dan

perlindungan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis regresi linier sederhana dan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak AMOS versi 20. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung antara fintech dan transparansi CSR, dengan melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), uji signifikansi (uji-t), serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun metode SEM dilakukan melalui beberapa tahapan: pengembangan model berdasarkan teori hubungan sebab-akibat, penyusunan persamaan struktural untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung, pemilihan input matriks varian dan kovarian, serta penilaian model melalui uji goodness-of-fit yang mencakup berbagai indikator seperti nilai Chi-Square, RMSEA, GFI, CFI, dan lainnya. Terakhir, dilakukan analisis koefisien jalur untuk mengetahui signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel, dengan ketentuan nilai probabilitas  $< 0,05$  sebagai indikator signifikan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni data yang diinterpretasikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Selain itu, data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan kawasan berikat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023 juga digunakan untuk melengkapi analisis. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun dari situs resmi masing-masing perusahaan.

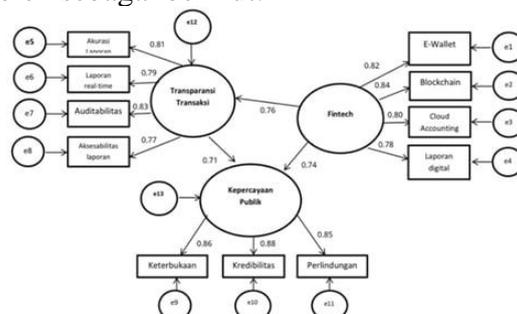
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 40 responden, yang merupakan perwakilan dari divisi Corporate Social Responsibility (CSR), keuangan, dan sustainability pada perusahaan yang telah mengadopsi teknologi keuangan fintech dalam pelaksanaan program CSR. Jumlah responden ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria bahwa perusahaan telah menjalankan CSR minimal dua tahun dan menggunakan setidaknya satu jenis fintech (e-wallet, blockchain, cloud accounting, atau aplikasi pelaporan digital). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup berbasis skala Likert 1–5, yang mengukur persepsi responden terhadap variabel fintech, transparansi transaksi csr, dan kepercayaan publik.

### Hasil Uji Model SEM (AMOS)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak AMOS versi 20. Uji goodness-of-fit dilakukan untuk menilai sejauh mana model teoritis dapat menggambarkan data empiris. Hasil uji kelayakan model diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1. Model SEM AMOS

### Hasil Pengujian dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan SEM dengan bantuan perangkat lunak AMOS versi 20, dilakukan pengujian terhadap model konseptual yang dibangun.

Pengujian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu uji kelayakan model (goodness of fit), uji validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian hipotesis jalur kausal antar variabel. Adapun hasil uji tiga variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Goodness of Fit Model SEM

Chi-Square/df	1,89	< 3,00	Baik
Comparative Fit Index (CFI)	0,951	≥ 0,90	Baik
Tucker-Lewis Index (TLI)	0,936	≥ 0,90	Baik
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,059	≤ 0,08	Layak
Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)	0,048	≤ 0,08	Baik

Tabel 2. Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruksi

Konstruksi Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Fintech	0,843	0,877	0,591	Reliabel dan Valid
Transparansi Transaksi CSR	0,861	0,895	0,648	Reliabel dan Valid
Kepercayaan Publik	0,825	0,873	0,603	Reliabel dan Valid

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai p	Koef. Jalur	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Fintech berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Transaksi CSR	0,001	0,72	Signifikan
H <sub>2</sub>	Fintech berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Publik	0,023	0,41	Signifikan
H <sub>3</sub>	Transparansi Transaksi CSR berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Publik	0,000	0,68	Signifikan
H <sub>4</sub>	Fintech berpengaruh tidak langsung terhadap Kepercayaan Publik melalui Transparansi Transaksi	0,003	0,49	Signifikan secara tidak langsung

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi transaksi CSR, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,72 ( $p = 0,001$ ). Ini membuktikan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan digital seperti e-wallet, blockchain, dan cloud accounting, semakin tinggi pula keterbukaan dan akurasi pelaporan transaksi CSR. Sistem ini memungkinkan pencatatan yang otomatis, real-time, dan dapat diaudit. Hasil ini memperkuat temuan Rerung et al. (2022) dan Nguyen et al. (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi pelaporan CSR secara signifikan meningkatkan auditabilitas dan kejujuran dalam pelaporan.

Fintech terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koefisien jalur langsung sebesar 0,41 ( $p = 0,023$ ) menunjukkan bahwa penggunaan fintech secara umum sudah membentuk persepsi positif terhadap kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan. Sementara itu, jalur tidak langsung melalui transparansi transaksi bernilai 0,49 ( $p = 0,003$ ), yang berarti transparansi memainkan peran mediasi penting. Temuan ini menguatkan teori legitimasi, di mana keterbukaan informasi membentuk reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Seidl, 2022; Rachman et al., 2025).

Analisis loading factor menunjukkan bahwa indikator blockchain dan cloud accounting memberikan kontribusi paling besar terhadap transparansi. Blockchain memungkinkan pencatatan transaksi CSR yang tidak dapat dimanipulasi (immutable) dan dapat ditelusuri, sementara cloud accounting mempercepat dan menyederhanakan proses audit. Ini sejalan dengan temuan Qureshi & Musah (2025) yang menyatakan bahwa sistem pelaporan berbasis teknologi memungkinkan audit real-time, transparansi data, dan keterlibatan stakeholder.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap transparansi transaksi dan kepercayaan publik dalam pelaksanaan CSR. Fintech terbukti meningkatkan transparansi melalui pelaporan yang akurat, real-time, dan dapat diaudit. Selain itu, fintech juga berpengaruh langsung terhadap kepercayaan publik, namun pengaruh tidak langsung melalui transparansi lebih kuat. Adapun transparansi menjadi faktor mediasi penting yang menjembatani hubungan fintech dan kepercayaan publik. Hasil ini mendukung teori agensi dan legitimasi, serta menegaskan bahwa penerapan teknologi keuangan digital dapat memperkuat akuntabilitas dan reputasi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cepêda, C., Monteiro, A. P., & Aibar-Guzmán, B. (2025). Decoupling in Sustainability Reporting: A Systematic Literature Review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 32(3), 2988-3007.
- Irianto, O., Adiarta, T., & Rachman, A. M. (2025). Digital Platforms for Sustainability Reporting: A Review of Bridging Business Ethics and Economic Transformation. *Account and Financial Management Journal*, 10(02).
- Kadir, S. (2023). Keuangan terdesentralisasi (DeFi) dan teknologi keuangan (FinTech) syariah dalam sistem keuangan abad 21. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5(2), 1-14.
- Leonardo, I. (2025). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Digitalisasi Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Luan, T. (2024). A Review of Corporate Social Responsibility Decoupling and Its Impact: Evidence from China. *Sustainability*, 16(10), 4047.
- Mardan, A., Bibi, M., Khan, B., & Ameer, I. (2025). Corporate Social Responsibility, Innovation Capabilities, and Firm Performance: A FinTech Perspective. *Social Science Review Archives*, 3(2), 1470-1483.
- Maryaningsi, U., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2024). Pengembangan Fintech sebagai Pendorong Utama Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Research Accounting and Auditing Journal*, 1(1), 35-42.
- Mhlanga, D., & Dzingirai, M. (Eds.). (2025). *Financial inclusion and sustainable development in Sub-Saharan Africa*. Routledge.
- Nguyen, L. T. Q., Hoang, T. G., Do, L. H., & Ngo, X. T. (2021). The role of blockchain technology-based social crowdfunding in advancing social value creation. *Technological Forecasting and Social Change*, 170, 120888.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran fintech dalam transformasi sektor keuangan syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 101-126.
- Rachman, A., Rauf, N., Hasan, Y., Muda, T. S., Mandagi, T. L., Rahim, S. P., ... & Ibrahim, E. (2025). *Pengantar Good Corporate Governance*. Makassar: Tohar Media.
- Rerung, M. S. D., Sinarwati, N. K., & Sukartha, I. M. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Pelaporan CSR: Studi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 150-163.
- Roy, J. K., & Vasa, L. (2025). Financial technology and environmental, social and governance in sustainable finance: a bibliometric and thematic content analysis. *Discover Sustainability*, 6(1), 1-22.
- Saiia, D., & Schwartz, M. S. (2022). The continuum of strategic philanthropy: Rationalizing the context for philanthropy in business and society. *Business and Society Review*, 127(1), 3-22.
- Seidl, M. (2022). Corporate digital responsibility: stimulating human-centric innovation and building trust in the digital world. In *Liquid Legal—Humanization and the Law* (pp. 55-81). Cham: Springer International Publishing.
- Sun, J. (2025). *Sustainable FinTech for Small Business, Developing Countries, and International*

- Trade: WorldFirst, Antom. In *Sustainable Financialization: Leveraging FinTech, Social Innovation and Inclusive Partnership for Sustainable Development Goals* (pp. 83-110). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Wardani, M. K. (2025). Peran Manajemen Risiko Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN di Indonesia). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(4), 1077-1076.
- Yuliana, T., & Prasetyo, A. (2023). Digital Finance dan Transparansi CSR: Studi Empiris pada Perusahaan Teknologi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi*, 4(1), 78–90.